

Program Literasi Bahasa Arab Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Kegiatan KPM di MI Nahdlatul Athfal Sukasari Purwakarta

Alvin Ramdani

STAI DR KH.EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia
alvinrmd17@gmail.com

Enan Kusnandar

STAI DR KH.EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia
enan.kusnandar91@gmail.com

Article History:



DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.20077682>

Copyright © 2026 Alvin Ramdani, Enan Kusnandar

Received: 26 Januari 2026	Revised: 27 Januari 2026	Accepted: 1 Februari 2026	Published: 10 Maret 2026
------------------------------	-----------------------------	------------------------------	-----------------------------

Abstract

Arabic language instruction at the Madrasah Ibtidaiyah level plays a crucial role in developing students' basic linguistic competence and religious literacy. However, Arabic learning in primary Islamic schools often faces challenges, particularly low student learning interest caused by conventional teaching methods and limited use of instructional media. This article positions a technology-based Arabic literacy program as an alternative pedagogical approach to address this issue within the context of community service activities (Kuliah Pengabdian Masyarakat/KPM). The main question explored in this study is how the integration of technology-based literacy activities can enhance students' interest in learning Arabic. The program was implemented through educational seminars and interactive learning activities utilizing digital media such as instructional videos, interactive slides, and Arabic vocabulary audio recordings. The discussion is based on qualitative observations of student participation, enthusiasm, and learning behavior during the program implementation at MI Nahdlatul Athfal. The results indicate that technology-based Arabic literacy activities significantly increased students' enthusiasm, active participation, and confidence in practicing Arabic vocabulary. Students showed greater interest and positive attitudes toward Arabic learning when digital media were incorporated into the instructional process. These findings suggest that technology-based literacy programs can serve as an effective strategy to improve

Arabic learning interest among Madrasah Ibtidaiyah students.

Keywords: *Literacy, Arabic, Technology, Learning Interest, Nahdlatul Athfal.*

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membangun kompetensi kebahasaan dasar dan literasi keagamaan siswa. Namun, praktik pembelajaran Bahasa Arab di tingkat pendidikan dasar masih menghadapi permasalahan, khususnya rendahnya minat belajar siswa akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional dan keterbatasan media pembelajaran. Artikel ini menempatkan program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi sebagai alternatif pendekatan pedagogis dalam konteks kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Permasalahan utama yang dibahas adalah bagaimana integrasi kegiatan literasi berbasis teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan seminar edukatif dan pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan media digital, seperti video pembelajaran, slide interaktif, dan audio pelafalan mufradat Bahasa Arab. Pembahasan didasarkan pada hasil observasi kualitatif terhadap partisipasi, antusiasme, dan perilaku belajar siswa selama pelaksanaan kegiatan di MI Nahdlatul Athfal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan literasi Bahasa Arab berbasis teknologi mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, serta kepercayaan diri siswa dalam mempraktikkan kosakata Bahasa Arab. Temuan ini mengindikasikan bahwa program literasi berbasis teknologi efektif dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Literasi, Bahasa Arab, Teknologi, Minat Belajar, Nahdlatul Athfal.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan Islam sejak jenjang dasar, termasuk pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pemahaman terhadap teks agama dan sumber keilmuan Islam lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan Bahasa Arab pada masa awal pendidikan berkontribusi pada kemampuan literasi keagamaan dan kompetensi linguistik peserta didik di jenjang pendidikan berikutnya. Namun, implementasi pembelajaran Bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan dasar

sering kali menemui kendala, terutama terkait minat belajar siswa yang masih rendah dan keterbatasan media pembelajaran yang inovatif.¹

Permasalahan rendahnya minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab sering dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya variasi media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa secara afektif dan kognitif. Studi tentang pembelajaran Bahasa Arab di tingkat madrasah mencatat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa tidak tertantang dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.² Rendahnya antusiasme ini pada akhirnya berdampak pada ketercapaian kompetensi dasar Bahasa Arab yang diharapkan oleh kurikulum pada tingkat pendidikan dasar.³

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, pemanfaatan media digital dan teknologi informasi dipandang sebagai salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan variasi visual, audio, dan interaktif yang lebih menarik bagi siswa, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴ Penelitian dalam konteks pendidikan Bahasa Arab menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam proses pembelajaran memiliki hubungan positif dengan motivasi dan partisipasi siswa, terutama dalam meningkatkan minat dan perhatian terhadap materi yang diajarkan.⁵

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan

¹ Yuslin Kasan and others, 'Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Mufradat Pada Siswa Kelas V MIS Al Huda Kota Gorontalo', *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Humaniora*, 4.1 (2025), pp. 43–54.

² Hari Ariyanti and Syarifah Syarifah, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga', *Al-Muarrib Journal Of Arabic Education*, 1.1 (2021), pp. 45–55.

³ Ninik Indrawati and Muhammad Roqi Maulana, 'Application of Project-Based Learning Model in Speaking Skill Learning Grade 9 at Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Mojokerto | Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Kelas 9 Di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Mojokerto', *An-Nahdloh: Journal of Arabic Teaching*, 2.2 (2024), pp. 79–85.

⁴ Muhammad Azhar and others, 'Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.4 (2023), pp. 3160–68.

⁵ M Razida and M Abidin, 'Dampak Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4.3 (2025), pp. 1582–89.

belajar siswa, khususnya melalui pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Upaya ini diharapkan dapat mengatasi tantangan rendahnya minat belajar serta memperkuat efektivitas proses pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah seperti pada MI Nahdlatul Athfal.

MI Nahdlatul Athfal merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus memberikan pembelajaran dasar, termasuk mata pelajaran Bahasa Arab. Dalam praktik pembelajarannya, Bahasa Arab diajarkan sebagai mata pelajaran muatan keagamaan yang bertujuan untuk mengenalkan kosakata dasar (*mufradat*) serta melatih kemampuan siswa dalam memahami dan melafalkan Bahasa Arab secara sederhana. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, pembelajaran Bahasa Arab di MI Nahdlatul Athfal masih menghadapi sejumlah permasalahan yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Sebagian besar siswa cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti materi yang disampaikan. Kondisi ini dipengaruhi oleh karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah yang masih berada pada tahap perkembangan konkret, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan melibatkan aktivitas visual maupun audio secara intensif.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab di MI Nahdlatul Athfal masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan hafalan, dengan penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Media yang digunakan umumnya hanya berupa buku teks dan papan tulis, sehingga belum mampu mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam. Keterbatasan ini menyebabkan proses pembelajaran kurang variatif dan cenderung monoton, yang berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Permasalahan lainnya adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Meskipun secara umum perangkat teknologi seperti telepon pintar dan perangkat audio-visual telah dikenal oleh siswa, namun belum dimanfaatkan secara sistematis sebagai media

pembelajaran di kelas. Padahal, penggunaan teknologi pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik materi, mempermudah pemahaman konsep, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian yang mampu menjawab kebutuhan mitra dengan menghadirkan inovasi pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah. Program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dipandang relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MI Nahdlatul Athfal.

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MI Nahdlatul Athfal. Kegiatan ini berfokus pada penerapan program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Secara umum, tujuan dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab melalui pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan model pembelajaran Bahasa Arab yang memadukan unsur literasi bahasa dengan penggunaan teknologi digital, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Secara khusus, tujuan kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi; (2) membantu siswa dalam mengenal, memahami, dan melafalkan mufradat Bahasa Arab dengan lebih mudah dan menyenangkan; serta (3) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan

bermakna bagi siswa melalui kegiatan pembelajaran interaktif yang terintegrasi dengan perangkat digital.

Adapun manfaat dari pelaksanaan program pengabdian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek. Bagi siswa, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar Bahasa Arab, menumbuhkan keberanian serta kepercayaan diri dalam berlatih pelafalan kosakata, dan memperkuat kemampuan literasi Bahasa Arab dasar. Bagi pihak sekolah, khususnya MI Nahdlatul Athfal, program ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode dan media pembelajaran Bahasa Arab yang lebih variatif dan inovatif. Sementara itu, bagi mahasiswa KPM, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, sekaligus melatih kemampuan pedagogik, komunikasi, dan kerja sama tim di lingkungan pendidikan dasar.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan model seminar edukatif dan pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Model pengabdian ini dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik sasaran kegiatan, yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang komunikatif, visual, dan menyenangkan⁶. Melalui model ini, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Pendekatan seminar digunakan sebagai sarana pengenalan awal materi literasi Bahasa Arab, khususnya pengenalan mufradat dasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya, pembelajaran interaktif berbasis teknologi diterapkan untuk memperkuat pemahaman siswa melalui pemanfaatan media digital, seperti video pembelajaran, slide interaktif, dan audio pelafalan

⁶ Himendra Balalle, 'Exploring Student Engagement in Technology-Based Education in Relation to Gamification, Online/Distance Learning, and Other Factors: A Systematic Literature Review', *Social Sciences & Humanities Open*, 9 (2024), p. 100870.

kosakata.⁷ Model pengabdian ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menumbuhkan minat belajar Bahasa Arab secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MI Nahdlatul Athfal, yang berlokasi di Desa Ciririp, Kecamatan Sukasari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 26 Januari 2026, dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran sekolah agar tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar rutin. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil koordinasi dengan pihak sekolah serta pertimbangan kebutuhan mitra terhadap inovasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan ruang kelas sebagai tempat pelaksanaan seminar dan pembelajaran interaktif. Lingkungan sekolah yang kondusif mendukung keterlaksanaan kegiatan pengabdian secara optimal, baik dari segi teknis maupun partisipasi siswa.

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi MI Nahdlatul Athfal yang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Pemilihan siswa Madrasah Ibtidaiyah sebagai sasaran pengabdian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang pendidikan dasar, siswa berada pada fase awal pembentukan minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, intervensi pembelajaran yang bersifat inovatif dan berbasis teknologi dinilai penting untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab sejak dini.⁸ Selain siswa, secara tidak langsung kegiatan ini juga menyasar pihak sekolah, khususnya guru, sebagai penerima manfaat dari penerapan model pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi yang dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

⁷ Gita Septinauli Sidabutar and others, 'MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SD MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS TEKNOLOGI', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.02 (2025), pp. 226–34.

⁸ Rubén Camacho-Sánchez, Aaron Rillo-Albert, and Pere Lavega-Burgués, 'Gamified Digital Game-Based Learning as a Pedagogical Strategy: Student Academic Performance and Motivation', *Applied Sciences*, 12.21 (2022), p. 11214.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan program. Tahapan pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi perencanaan materi literasi Bahasa Arab, penyusunan media pembelajaran berbasis teknologi, serta koordinasi dengan pihak MI Nahdlatul Athfal terkait jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim KPM menyiapkan bahan ajar berupa materi mufradat dasar, video pembelajaran, slide interaktif, dan audio pelafalan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa Madrasah Ibtidaiyah.⁹ Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan penyampaian materi melalui seminar edukatif yang bertujuan untuk memperkenalkan literasi Bahasa Arab secara sederhana dan menarik. Selanjutnya, siswa dilibatkan dalam pembelajaran interaktif berbasis teknologi, seperti menonton video pembelajaran, mendengarkan audio pelafalan mufradat, serta mempraktikkan pengucapan kosakata secara bersama-sama. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.¹⁰ Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, yang dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan program pengabdian. Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan, antusiasme, dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, serta melalui diskusi singkat dengan guru terkait perubahan sikap dan minat belajar siswa setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan.¹¹

Instrumen dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan tujuan program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi untuk mencatat tingkat keaktifan dan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

⁹ Azhar Arsyad, 'Media Pembelajaran' (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011).

¹⁰ J Julia, I Isrok'atun, and Indra Safari, *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter Dan Melek IT" Dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional"* (UPI Sumedang Press, 2018).

¹¹ Agustanico Dwi Muryadi, 'Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi', *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3.1 (2017).

Lembar observasi ini digunakan sebagai alat bantu untuk mengevaluasi perubahan minat belajar siswa secara kualitatif.¹²

Adapun bahan pengabdian yang digunakan meliputi video pembelajaran Bahasa Arab, slide presentasi interaktif, serta audio pelafalan mufradat yang digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengenali dan mengucapkan kosakata Bahasa Arab dengan benar. Selain itu, perangkat digital seperti telepon pintar, laptop, dan LCD proyektor dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam penyampaian materi pembelajaran.

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan fokus pada analisis respon dan perubahan sikap belajar siswa selama dan setelah kegiatan berlangsung.¹³ Data diperoleh melalui hasil observasi keaktifan siswa, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran interaktif, serta respon verbal siswa terhadap penggunaan media teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab.¹⁴ Hasil observasi tersebut dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan indikator minat belajar, seperti antusiasme, keberanian berpartisipasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam praktik pelafalan mufradat. Analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kegiatan KPM di MI Nahdlatul Athfal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Literasi Bahasa Arab Berbasis Teknologi

Pelaksanaan program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di MI Nahdlatul Athfal Sukasari Purwakarta berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada tahap persiapan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana pembelajaran yang kondusif dan

¹² Hamni Fadlilah Nasution, 'Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4.1 (2016), pp. 59–75.

¹³ Elmar Hashimov, 'Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 Pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 Pp.' (Taylor & Francis, 2015).

¹⁴ Hashimov.

mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya guru dan kepala madrasah. Seluruh rangkaian kegiatan difokuskan pada pengenalan literasi Bahasa Arab dasar melalui pemanfaatan media teknologi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan pengenalan materi secara singkat untuk membangun kesiapan belajar siswa. Pada tahap awal ini, tim KPM menyampaikan tujuan kegiatan serta pentingnya mempelajari Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman dan ketertarikan awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

Selanjutnya, kegiatan inti dilaksanakan melalui pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Tim KPM memanfaatkan media video pembelajaran dan slide interaktif untuk memperkenalkan mufradat Bahasa Arab yang berkaitan dengan benda-benda di sekitar siswa, seperti anggota tubuh, alat sekolah, dan lingkungan kelas. Penyajian materi secara visual dan audio memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional, sehingga siswa tampak lebih fokus dan tertarik mengikuti setiap tahapan kegiatan.

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui kegiatan praktik pelafalan mufradat. Audio pelafalan Bahasa Arab digunakan sebagai contoh pengucapan yang benar, kemudian siswa diminta untuk menirukan secara bersama-sama maupun secara individual. Kegiatan ini dilakukan secara berulang dengan suasana yang santai dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa tertekan saat mempraktikkan pelafalan Bahasa Arab.

Pelaksanaan program juga memperhatikan aspek interaksi dan komunikasi dua arah antara tim KPM dan siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan sederhana, serta merespon materi yang disampaikan melalui media teknologi. Interaksi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Secara umum, pelaksanaan program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian. Penggunaan media digital dalam pembelajaran terbukti membantu siswa dalam memahami materi mufradat dasar serta meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Hasil pelaksanaan ini menjadi dasar untuk melihat lebih lanjut peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa yang akan dibahas pada subbagian berikutnya.

Selama pelaksanaan pembelajaran interaktif berbasis teknologi, terlihat adanya perubahan suasana kelas yang lebih dinamis dibandingkan pembelajaran Bahasa Arab yang biasa diterapkan sebelumnya. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap media pembelajaran yang digunakan, khususnya video dan audio pelafalan mufradat. Media tersebut mampu menarik perhatian siswa sejak awal kegiatan, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan terarah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dapat menjadi stimulus awal yang efektif dalam membangun fokus dan kesiapan belajar siswa.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan penyampaian materi Bahasa Arab menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Kosakata yang diperkenalkan tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga ditampilkan secara visual melalui gambar dan animasi sederhana. Hal ini membantu siswa dalam mengaitkan makna kosakata dengan objek nyata di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga melibatkan pemahaman kontekstual yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam kegiatan praktik pelafalan, siswa diberikan kesempatan untuk mengucapkan mufradat secara bergantian maupun secara bersama-sama. Tim KPM memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung terhadap pengucapan siswa, sehingga kesalahan pelafalan dapat segera diperbaiki. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang suportif dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mencoba melafalkan kosakata tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

Pelaksanaan program juga menekankan pada aspek kebersamaan dan kerja sama antar siswa. Kegiatan pembelajaran dirancang dalam bentuk interaksi kelompok sederhana, seperti pengulangan kosakata secara serempak dan permainan edukatif berbasis media digital. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar Bahasa Arab, tetapi juga belajar bekerja sama, saling mendukung, dan menghargai partisipasi teman sebaya. Hal ini memberikan dampak positif terhadap iklim pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi dalam kegiatan KPM di MI Nahdlatul Athfal menunjukkan hasil yang positif dari segi proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan partisipatif. Temuan ini menjadi dasar penting untuk menganalisis lebih lanjut peningkatan antusiasme, partisipasi, dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab yang akan dibahas pada subbagian berikutnya.

Peningkatan Antusiasme dan Partisipasi Siswa

Pelaksanaan program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap antusiasme dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi langsung, siswa tampak lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran Bahasa Arab yang bersifat konvensional. Antusiasme ini terlihat sejak awal kegiatan, ketika media pembelajaran berbasis teknologi mulai digunakan dalam penyampaian materi.

Penggunaan video pembelajaran dan slide interaktif mampu menarik perhatian siswa dan memusatkan fokus mereka pada materi yang disampaikan. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap tampilan visual dan audio yang disajikan, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Media teknologi memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat untuk mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

Partisipasi siswa juga mengalami peningkatan yang terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan praktik pelafalan mufradat Bahasa Arab. Siswa tidak

hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga berani mengucapkan kosakata yang dipelajari secara bersama-sama maupun secara individu. Keberanian siswa dalam berpartisipasi menunjukkan adanya perubahan sikap belajar, dari pasif menjadi lebih aktif dan responsif terhadap instruksi yang diberikan.

Selain itu, siswa tampak antusias ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sederhana atau menirukan pelafalan kosakata melalui media audio. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung partisipasi seluruh siswa tanpa menimbulkan rasa takut atau tekanan. Peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa juga tercermin dari respon nonverbal yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung, seperti perhatian yang lebih terfokus, ekspresi wajah yang menunjukkan ketertarikan, serta keterlibatan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Peningkatan partisipasi siswa selama pelaksanaan program juga terlihat dari intensitas keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas pembelajaran yang disajikan. Siswa secara aktif mengikuti instruksi yang diberikan, baik dalam kegiatan menirukan pelafalan mufradat, menjawab pertanyaan sederhana, maupun berinteraksi dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Keaktifan ini menunjukkan bahwa siswa tidak lagi sekadar menjadi objek pembelajaran, tetapi telah berperan sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses belajar. Respon positif siswa terhadap penggunaan media teknologi menjadi salah satu indikator penting meningkatnya antusiasme belajar. Media audio-visual yang digunakan mampu memberikan rangsangan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah yang cenderung menyukai pembelajaran berbasis gambar, suara, dan aktivitas. Hal ini mendorong siswa untuk lebih fokus dan bertahan lebih lama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa menunjukkan kejenuhan yang berlebihan.

Selain itu, peningkatan antusiasme siswa juga tercermin dari adanya interaksi dua arah yang lebih intens antara siswa dan tim KPM. Siswa tidak ragu untuk bertanya mengenai kosakata yang belum dipahami serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan. Interaksi ini menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif, sehingga proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung secara lebih efektif.

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan. Siswa yang sebelumnya enggan untuk melafalkan kosakata mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba, meskipun masih terdapat kesalahan dalam pengucapan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang didukung oleh penggunaan teknologi mampu memberikan ruang aman bagi siswa untuk belajar dan berlatih tanpa rasa takut akan kesalahan.

Secara keseluruhan, peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa selama pelaksanaan program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif. Hasil ini menjadi landasan untuk menganalisis lebih lanjut dampak program terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa yang akan dibahas pada subbagian berikutnya.

Dampak Program terhadap Minat Belajar Bahasa Arab

Pelaksanaan program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa di MI Nahdlatul Athfal. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran Bahasa Arab dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Minat belajar siswa terlihat dari kesiapan mereka mengikuti kegiatan, perhatian yang lebih terfokus, serta keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Salah satu dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenali dan mengingat mufradat Bahasa Arab yang diperkenalkan melalui media teknologi. Penyajian kosakata secara visual dan audio membantu siswa memahami makna kata dengan lebih mudah dan bertahan lebih lama dalam ingatan. Siswa mampu menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari serta

mengaitkannya dengan objek nyata di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mendukung proses internalisasi materi secara lebih efektif.

Selain peningkatan kemampuan mengenali kosakata, program ini juga berdampak pada keberanian siswa dalam mempraktikkan pelafalan Bahasa Arab. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan kepercayaan diri untuk melafalkan mufradat secara mandiri maupun di depan teman-temannya. Lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan memberikan rasa aman bagi siswa untuk mencoba dan belajar dari kesalahan, sehingga sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab semakin terbentuk.

Minat belajar siswa juga tercermin dari respon emosional yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Siswa tampak antusias, ceria, dan menunjukkan ekspresi senang ketika mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Respon positif ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit atau membosankan, melainkan sebagai kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan. Kondisi ini menjadi faktor penting dalam membangun motivasi intrinsik siswa untuk belajar Bahasa Arab secara berkelanjutan. Dampak positif terhadap minat belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Hasil ini menjadi dasar untuk menganalisis lebih lanjut perubahan motivasi, sikap, dan perilaku belajar siswa yang akan dibahas pada lembar berikutnya.

Perubahan minat belajar siswa setelah mengikuti program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan. Siswa tidak hanya aktif saat kegiatan berlangsung, tetapi juga menunjukkan keinginan untuk terus berinteraksi dengan materi yang disajikan. Beberapa siswa tampak mengulang pelafalan mufradat secara mandiri dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap kosakata baru yang belum dikenalkan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan tumbuhnya motivasi belajar yang bersifat intrinsik.

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya sikap positif siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Sebelum pelaksanaan program, sebagian siswa

menunjukkan sikap kurang antusias dan cenderung menghindari kegiatan yang berkaitan dengan pelafalan Bahasa Arab. Namun, setelah program dilaksanakan, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih terbuka dan menerima terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Sikap positif ini tercermin dari kesiapan siswa mengikuti kegiatan, respon aktif terhadap instruksi, serta kesediaan untuk mencoba melafalkan kosakata tanpa paksaan.

Program literasi berbasis teknologi juga memberikan dampak terhadap aspek afektif siswa, khususnya dalam membangun rasa percaya diri dan keberanian belajar. Siswa merasa lebih nyaman untuk belajar karena pembelajaran dikemas dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Kesalahan dalam pelafalan tidak dipandang sebagai kegagalan, melainkan sebagai bagian dari proses belajar. Lingkungan belajar yang demikian mendorong siswa untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan Bahasa Arab mereka. Selain itu, meningkatnya minat belajar siswa berimplikasi pada terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Siswa lebih mudah diarahkan, lebih fokus terhadap materi, dan menunjukkan interaksi yang positif dengan teman sebaya maupun dengan fasilitator pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Secara keseluruhan, dampak program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi terhadap minat belajar siswa di MI Nahdlatul Athfal dapat dikatakan positif. Program ini tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab, tetapi juga membentuk sikap belajar yang lebih aktif, percaya diri, dan berkelanjutan. Temuan ini selanjutnya akan dianalisis secara teoritis pada bagian pembahasan untuk melihat relevansinya dengan konsep dan teori pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil Pembahasan

Hasil pelaksanaan program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran pada jenjang

pendidikan dasar menuntut pendekatan yang mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan kognitif dan afektif siswa.¹⁵ Siswa MI berada pada tahap perkembangan konkret, sehingga pembelajaran yang melibatkan unsur visual, audio, dan aktivitas langsung akan lebih mudah dipahami dan diminati dibandingkan pembelajaran yang bersifat abstrak dan verbal semata.

Penerapan pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi dalam kegiatan KPM di MI Nahdlatul Athfal menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media video dan audio pelafalan mufradat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret serta memudahkan proses pengingatan kosakata. Hal ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad (2011) dalam bukunya dengan judul *Media Pembelajaran* ia menegaskan bahwa teknologi pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pedagogis yang mampu menjembatani kesenjangan antara materi pembelajaran dan kemampuan pemahaman siswa usia sekolah dasar.¹⁶

Selain meningkatkan aspek kognitif, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap aspek afektif siswa, khususnya dalam hal minat dan motivasi belajar Bahasa Arab. Minat belajar yang meningkat tercermin dari antusiasme siswa, keberanian berpartisipasi, serta sikap positif terhadap pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas secara menarik dan menyenangkan dapat mengubah persepsi siswa terhadap mata pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit atau membosankan.¹⁷ Dengan demikian, teknologi tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus motivasional dalam proses pembelajaran.

Temuan lain yang penting dalam pembahasan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mempraktikkan pelafalan Bahasa Arab. Lingkungan belajar yang interaktif dan suportif, didukung oleh media teknologi, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai kegagalan.

¹⁵ Sidabutar and others.

¹⁶ Teni Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018), pp. 171–210.

¹⁷ A M Sardiman, 'Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM', 2011.

Pendekatan ini sangat relevan dengan prinsip pembelajaran humanistik yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang perlu dihargai dan didukung secara emosional.¹⁸ Dari sudut pandang pedagogis, program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi yang dilaksanakan dalam kegiatan KPM ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dapat diterapkan secara efektif pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran memperkuat pengalaman belajar yang bermakna dan berpotensi meningkatkan keberlanjutan minat belajar Bahasa Arab dalam jangka panjang.¹⁹

Jika ditinjau dari perspektif teori pembelajaran berbasis teknologi, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif. Teknologi pembelajaran memungkinkan penyajian materi secara multimodal, yaitu menggabungkan unsur visual, audio, dan aktivitas praktik secara bersamaan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang kaya dan beragam untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.²⁰

Pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan melalui media teknologi pada kegiatan KPM ini juga menunjukkan relevansinya dengan karakteristik belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pada usia sekolah dasar, siswa cenderung memiliki rentang konsentrasi yang terbatas dan membutuhkan stimulus pembelajaran yang menarik agar tetap fokus. Media audio-visual yang digunakan mampu mempertahankan perhatian siswa lebih lama serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, teknologi pembelajaran berfungsi sebagai sarana adaptif yang menyesuaikan penyampaian materi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.²¹

¹⁸ Carl Ransom Rogers and H Jerome Freiberg, *Freedom to Learn* (Merrill/Macmillan College Publishing Co, 1994).

¹⁹ M Pd Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bumi Aksara, 2024).

²⁰ Richard E Mayer, 'Multimedia Learning', in *Psychology of Learning and Motivation* (Elsevier, 2002), xli, 85–139.

²¹ Robert E Slavin, Nancy Madden, and Steven Ross, *Educational Psychology: Theory and Practice* (ERIC, 2025).

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif melalui praktik langsung. Kegiatan menirukan pelafalan mufradat, menjawab pertanyaan sederhana, dan berinteraksi dengan media pembelajaran mendorong terjadinya proses belajar yang partisipatif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan lebih efektif dalam membangun pemahaman dan minat belajar dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif dan berpusat pada guru.²² Dari sisi pengembangan literasi bahasa, program ini menunjukkan bahwa literasi Bahasa Arab tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mendengar dan berbicara secara sederhana. Pemanfaatan audio pelafalan mufradat membantu siswa mengenali bunyi bahasa secara tepat, sehingga menjadi fondasi awal dalam penguasaan Bahasa Arab.²³ Pendekatan literasi yang holistik ini relevan diterapkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sebagai tahap awal pembelajaran bahasa.

Program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi yang dilaksanakan melalui kegiatan KPM juga memiliki nilai strategis sebagai bentuk inovasi pembelajaran di lingkungan madrasah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga menjadi contoh praktik baik (*best practice*) yang dapat diadaptasi oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari.²⁴ Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya bersifat temporer, tetapi memiliki potensi keberlanjutan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di MI Nahdlatul Athfal.

Hasil kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi penting terhadap praktik pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Penerapan pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab dapat dikemas secara lebih menarik tanpa mengurangi substansi materi yang diajarkan. Hal ini menjadi penting mengingat pembelajaran Bahasa Arab di tingkat dasar sering kali dipersepsikan sulit oleh siswa apabila disampaikan dengan pendekatan yang kurang variatif. Dengan demikian, integrasi

²² Trianto.

²³ Henry Guntur Tarigan, 'Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa', (*No Title*), 1986.

²⁴ Fachrurizal Bachrul Ulum and others, 'Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Era Reformasi 4.0 Di Madrasah', *JSG: Jurnal Sang Guru*, 2.3 (2023).

teknologi dapat menjadi alternatif strategis untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa.²⁵

Program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi dalam kegiatan KPM ini juga memperlihatkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan pengetahuan akademik yang dimiliki, tetapi juga berkontribusi dalam menghadirkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan sekolah. Kehadiran mahasiswa KPM dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif mampu memberikan warna baru dalam proses pembelajaran di madrasah dan mendorong terjadinya transfer pengetahuan serta praktik pembelajaran inovatif kepada pihak sekolah.²⁶

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi tidak selalu memerlukan sarana yang kompleks atau mahal. Pemanfaatan perangkat digital sederhana, seperti video pembelajaran, audio pelafalan, dan slide interaktif, sudah mampu memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa.²⁷ Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas bukan menjadi penghalang utama dalam menerapkan inovasi pembelajaran, selama pendidik mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Dari sisi keberlanjutan program, hasil kegiatan ini membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi secara lebih terstruktur. Guru dapat mengadaptasi media dan metode yang telah diterapkan dalam kegiatan KPM ke dalam pembelajaran rutin di kelas. Dengan dukungan kebijakan sekolah dan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, program serupa berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.²⁸

²⁵ Sardiman.

²⁶ Choirul Muna, 'Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat', *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1.01 (2022), pp. 32–50.

²⁷ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

²⁸ Oding Supriadi, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Tabularasa*, 6.1 (2009), pp. 27–38.

Pembahasan ini juga menegaskan bahwa peningkatan minat belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Teknologi pembelajaran berfungsi sebagai salah satu komponen pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar tersebut. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran tetap bergantung pada peran pendidik dalam mengelola kelas, membangun interaksi yang positif, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi dalam kegiatan KPM di MI Nahdlatul Athfal menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat belajar siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Sintesis dari temuan kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta terciptanya suasana pembelajaran yang mendukung dan tidak menekan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teknologi dapat dipandang sebagai salah satu strategi efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab di tingkat pendidikan dasar.

Meskipun demikian, pelaksanaan program pengabdian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga dampak jangka panjang terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Arab siswa belum dapat diukur secara komprehensif. Selain itu, evaluasi minat belajar siswa masih bersifat kualitatif dan bergantung pada hasil observasi, sehingga diperlukan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur apabila program ini akan dikembangkan lebih lanjut.

Implikasi dari pembahasan ini menunjukkan bahwa program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan di

madrasah lain dengan karakteristik serupa. Pengembangan program dapat dilakukan dengan menambah durasi kegiatan, memperkaya variasi media pembelajaran, serta melibatkan guru secara lebih intensif agar inovasi pembelajaran dapat berkelanjutan. Selain itu, dukungan kebijakan sekolah dan peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan KPM tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai sarana pengembangan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar. Program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi yang dilaksanakan di MI Nahdlatul Athfal dapat menjadi referensi awal dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa serta memperkuat kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah secara umum.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di MI Nahdlatul Athfal, dapat disimpulkan bahwa program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan antusiasme, partisipasi, serta kepercayaan diri siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Siswa menjadi lebih berani mempraktikkan pelafalan mufradat, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab berperan efektif dalam membangun motivasi dan minat belajar siswa sejak jenjang pendidikan dasar. Selain memberikan dampak langsung bagi siswa, kegiatan KPM ini juga berkontribusi dalam menghadirkan inovasi pembelajaran di lingkungan sekolah. Program literasi Bahasa Arab berbasis teknologi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diadaptasi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran

sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat temporer, tetapi memiliki potensi keberlanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

REFERENSI

- Ariyanti, Hari, and Syarifah Syarifah, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga', *Al-Muarrib Journal Of Arabic Education*, 1.1 (2021), pp. 45–55
- Arsyad, Azhar, 'Media Pembelajaran' (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011)
- Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, Promadi Promadi, and Masrun Masrun, 'Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.4 (2023), pp. 3160–68
- Balalle, Himendra, 'Exploring Student Engagement in Technology-Based Education in Relation to Gamification, Online/Distance Learning, and Other Factors: A Systematic Literature Review', *Social Sciences & Humanities Open*, 9 (2024), p. 100870
- Camacho-Sánchez, Rubén, Aaron Rillo-Albert, and Pere Lavega-Burgués, 'Gamified Digital Game-Based Learning as a Pedagogical Strategy: Student Academic Performance and Motivation', *Applied Sciences*, 12.21 (2022), p. 11214
- Hashimov, Elmar, 'Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 Pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 Pp.' (Taylor & Francis, 2015)
- Indrawati, Ninik, and Muhammad Roqi Maulana, 'Application of Project-Based Learning Model in Speaking Skill Learning Grade 9 at Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Mojokerto| Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Kelas 9 Di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Mojokerto', *An-Nahdloh: Journal of Arabic Teaching*, 2.2 (2024), pp. 79–85
- Intes, A., Rachmawati, S., Hanim, S., & Alhamdani, A. K. (2024). Supporting Inclusivity Through an Automatic Transcription Application to Improve Hearing Skills for the Deaf. *JILTECH: Journal International of Lingua & Technology*, 3(2).
- Julia, J, I Isrok'atun, and Indra Safari, *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter Dan Melek IT" Dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional"* (UPI Sumedang Press, 2018)
- Kasan, Yuslin, Sintia Rajalani, Adittia Batalipu, and Ahmad Isilah, 'Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Mufradat Pada Siswa Kelas V MIS Al Huda Kota Gorontalo', *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Humaniora*, 4.1 (2025), pp. 43–54
- Mayer, Richard E, 'Multimedia Learning', in *Psychology of Learning and Motivation*

- (Elsevier, 2002), xli, 85–139
- Muna, Choirul, 'Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat', *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1.01 (2022), pp. 32–50
- Muryadi, Agustanico Dwi, 'Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi', *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3.1 (2017)
- Nasution, Hamni Fadlilah, 'Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4.1 (2016), pp. 59–75
- Nurrita, Teni, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018), pp. 171–210
- Razida, M, and M Abidin, 'Dampak Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4.3 (2025), pp. 1582–89
- Rogers, Carl Ransom, and H Jerome Freiberg, *Freedom to Learn* (Merrill/Macmillan College Publishing Co, 1994)
- Sardiman, A M, 'Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM', 2011
- Sidabutar, Gita Septinauli, Ni Wayan Puji Andari, Ni Luh Pegiyanti, Ni Kadek Ayulina Agustini, Ida Bagus Putrayasa, and I Nyoman Sudiana, 'Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd Melalui Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.02 (2025), pp. 226–34
- Slavin, Robert E, Nancy Madden, and Steven Ross, *Educational Psychology: Theory and Practice* (ERIC, 2025)
- Supriadi, Oding, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Tabularasa*, 6.1 (2009), pp. 27–38
- Tarigan, Henry Guntur, 'Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa', (*No Title*), 1986
- Trianto, M Pd, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bumi Aksara, 2024)
- Ulum, Fachrurizal Bachrul, Khoirul Anwar, Linna Susanti, and Umi Septina Anggraheni, 'Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Era Reformasi 4.0 Di Madrasah', *JSG: Jurnal Sang Guru*, 2.3 (2023)
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023)